

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan secara singkat bahwa meskipun terkesan lebih nyaman, tetapi bermain *string quartet* memiliki tingkat problematika yang lebih tinggi daripada bermain solo dan dapat juga membuat meningkatnya kecemasan performa musikal. Sebuah grup *string quartet* juga harus dilandasi dengan kesiapan individu dan tim yang baik agar hasil yang didapat akan maksimal dalam mengurangi kecemasan. Penulis menarik tiga poin kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor utama kecemasan terutama saat memainkan lagu bertempo lambat adalah kurangnya kesiapan musisi dalam menyiapkan sebuah materi atau karya bertempo lambat yang dibawakan, kurangnya jam terbang dalam melakukan pertunjukan, serta situasi yang dialami saat tampil, keberadaan publik, dan tingkat perhatian yang tinggi atau dalam sebuah penilaian.
2. Memainkan lagu dalam tempo lambat diduga menimbulkan kecemasan dalam *string quartet* karena untuk memainkannya sangat membutuhkan kecakapan musikal guna mengelola aspek-aspek di dalamnya seperti menyamakan karakter atau interpretasi, melodi tempo lambat yang mengalir, harmoni yang indah, ketepatan intonasi, teknik penjarian dan tangan kanan, stabilitas dan ketepatan tempo, serta konsentrasi terhadap keberagaman pola ritmis.

3. Solusi alternatif atau strategi dalam menangani kecemasan saat memainkan lagu bertempo lambat adalah mempersiapkan materi yang dibawakan dengan baik, melepaskan rasa cemas dengan gerakan atau *gesture* tubuh, dan menjalin komunikasi dan interaksi grup yang baik, selalu memberikan afirmasi positif saat sebelum pertunjukan, sesudah pertunjukan, dan setelah pertunjukan.

B. Saran

1. Dalam sebuah grup musik hendaknya senantiasa menjalin interaksi grup yang baik satu sama lain tidak hanya dalam kegiatan musikal tetapi juga kegiatan ekstramusikal agar *chemistry* dari interaksi grup yang terjalin dapat terbangun. Dengan demikian, grup memiliki peluang lebih tinggi untuk mampu bertahan dan terus berkembang bersama.
2. Penelitian ini belum sempurna karena hanya mengacu pada pengalaman musikal satu grup musik saja. Mungkin juga dapat melakukan penambahan subjek penelitian atau membandingkan pengalaman grup satu dengan yang lain. Hal ini tentu akan bermanfaat dan lebih dapat dipertanggungjawabkan validitasnya dalam meneliti kecemasan performa musikal pada grup-grup yang lain. Harapannya, penelitian ini dapat disempurnakan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bishop, L., & Goebel, W. (2018). Beating time: How ensemble musicians' cueing gestures communicate beat position and tempo. *Psychology of Music, 46*(1), 84–106. <https://doi.org/10.1177/0305735617702971>
- Bishop, L., González Sánchez, V., Laeng, B., Jensenius, A. R., & Høffding, S. (2021). Move like everyone is watching: Social context affects head motion and gaze in string quartet performance. *Journal of New Music Research, 50*(4), 392–412. <https://doi.org/10.1080/09298215.2021.1977338>
- Facchini, F., & Harper, N. L. (2018). Music performance anxiety in instrumental duos: Six interviews. In *Orfeu. III/1 (julho 2018): Psicologia da música* (Vol. 3, Issue 1). <https://elib.tcd.ie/login?url=https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=ram&AN=A1319122&site=ehost-live>
- Fathiwati, A. S., & Sawitri, D. R. (2020). Hubungan Antara Perfeksionisme Dan Music Performance Anxiety Pada Mahasiswa Pemain Orkestra. *Jurnal EMPATI, 10*(2), 94–100. <https://doi.org/10.14710/empati.2020.27695>
- Glowinski, D., Bracco, F., Chiorri, C., & Grandjean, D. (2016). Music ensemble as a resilient system. Managing the unexpected through group interaction. *Frontiers in Psychology, 7*(October), 1–7. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01548>
- Haninditya, F. Y. (2021). Hubungan Antara Kecemasan Performa Musikal dan Efikasi Diri Pada Pemusik. *Acta Psychologia, 3*(2), 156–162. <http://journal.uny.ac.id/index.php/acta-psychologia>
- Klickstein, G. (2009). *The Musician's Way: A Guide to Practice, Performance, and Wellness*. Oxford University Press. New York.
- Lauren, G., & Pik, T. (2019). Reaksi Detak Jantung Musisi Amatir dan Non-Amatir Terhadap Repatoar Klasik Bertempo Cepat dan Lambat dan Musik Dangdut. *JADECS (Jurnal of Art, Design, Art Education & Cultural Studies), 4*(1), 26. <https://doi.org/10.17977/um037v4i1p26-31>
- Lin, H. M., Kuo, S. H., & Mai, T. P. (2023). Slower tempo makes worse performance? The effect of musical tempo on cognitive processing speed. *Frontiers in Psychology, 14*(February), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.998460>
- Pietra, J. (2019). Intervensi Guided Imagery Untuk Menurunkan Kecemasan Performa Musikal Pada Siswa-Siswi Yang Mengalami Kecemasan Performa Musikal. *Journal of Psychological Science and Profession, 3*(2), 83. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v3i2.21546>
- Pratama, A. L., Solichah, N., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2022). *The effect of self-efficacy, emotional-regulation on music performance anxiety in the student choir X terhadap kecemasan pertunjukan musik pada paduan*

suara mahasiswa Universitas X Pendahuluan Menampilkan sebuah pertunjukan musik terutama didepan khalaya. 03(2), 254–270.

- Pratiknyo, Y. L. (2016). Analisis Faktor Music Performance Anxiety pada Pelajar Musik Remaja di Surabaya. *Calyptra*, 2(2), 1–12.
- Rabinowitch, T. C., Cross, I., & Burnard, P. (2013). Long-term musical group interaction has a positive influence on empathy in children. *Psychology of Music*, 41(4), 484–498. <https://doi.org/10.1177/0305735612440609>
- Rosalinda, I., & Artissy, M. N. (2016). Traits Kepribadian “the Big Five” • Dan Musical Performance Anxiety (Mpa) Pada Musisi. *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 5(2), 57–62. <https://doi.org/10.21009/jppp.052.01>
- Saputro, E. A. (2021). Penanganan Kecemasan Performa Musikal Pada Solis Gitar Ahli Ketika Sebelum Dan Saat Tampil Dalam Perlombaan. *IKONIK : Jurnal Seni Dan Desain*, 3(2), 33–40. <https://e-journal.umaha.ac.id/index.php/ikonik/article/view/996>
- Thomas, N. (2022). Peran Emosi Dalam Interpretasi Musikal Musisi Untuk Meningkatkan Kinerja Estetis (Studi Kasus: Komparasi Pada Pemain Cello dan Gitar). *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.26740/vt.v5n1.p1-10>
- Timmers, R., Endo, S., Bradbury, A., & Wing, A. M. (2014). Synchronization and leadership in string quartet performance: A case study of auditory and visual cues. *Frontiers in Psychology*, 5(JUN). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2014.00645>